

Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Shevira Azzahra^{1}, Chitra Nur Risyanti²*

¹Universitas Nusa Putra

²Program Studi Akuntansi

** shevira.azzahra_ak20@nusaputra.ac.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang perusahaan real estate terdaftar dan sub sektor real estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. D'estimasi menggunakan Debt Ratio (DER), Kebijakan Dividen diperkirakan menggunakan Equity Ratio, dividend payout ratio (DPR), dan profitabilitas dihitung menggunakan pengembalian aset (ROA). Objek penelitian adalah sub sektor real estate dan real estate dari properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sebanyak sampel 36 perusahaan yang diambil melalui purposeful sample. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda. analisis. Hasil penelitian melalui uji-t menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan utang, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang dalam hutang.

Kata kunci: *Kebijakan Dividen_Profitabilitas_Kebijakan Hutang*

Abstract: This study aims to examine the effect of profitability and dividend policy on debt policies of listed real estate companies and real estate sub-sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. Estimated using the Debt Ratio (DER), Dividend Policy is estimated using the Equity Ratio, dividend payout ratio (DPR), and profitability is calculated using return on assets (ROA). The object of research is the real estate and real estate sub-sector of properties listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of 36 companies taken through a purposeful sample. Hypothesis testing in this study was carried out using multiple regression. analysis. The results of the research through t-test indicate that profitability has an effect on debt policy, while dividend policy has no effect on debt policy in debt.

Keyword: *Dividend Policy, Profitability, Debt Policy*

PENDAHULUAN

Kebijakan hutang merupakan suatu keputusan pendanaan yang sangat penting bagi perusahaan. Manajer perusahaan harus memilih kombinasi sumber dana perusahaan dengan teliti karena setiap sumber dana memiliki konsekuensi financial yang berbeda-beda, termasuk hutang yang berisiko terhadap likuiditas perusahaan. Ketersediaan dana yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan merupakan salah satu faktor yang paling penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang cukup dan memadai. Sumber pendanaan perusahaan biasanya berasal dari dua sumber yakni, sumber dana perusahaan yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Sumber dana yang diperoleh dari inner dapat berupa keuntungan yang masih belum dibagikan atau bisa disebut dengan laba ditahan. Sedangkan sumber dana yang diperoleh dari eksternal dapat berupa pinjaman atau hutang yang diperoleh dari kreditur. Pemanfaatan pengambilan keputusan yang berasal dari lingkup luar perusahaan (eksternal) disebut dengan kebijakan hutang. Kebijakan hutang merupakan pemilihan alternatif pendanaan dengan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan ekternal yang dilakukan oleh suatu perusahaan dengan keinginan agar jumlah penggunaannya dapat meminimalkan risiko perusahaan atas hutang yang dibebankan. Dalam sebuah perusahaan kebijakan hutang berperan penting untuk mengatasi masalah konflik keagenan, oleh karena itu dengan adanya kebijakan hutang maka akan dapat menimilkan biaya agensi yang muncul akibat dari konflik perbedaan itu sendiri. Kebijakan hutang diukur dengan menggunakan rasio keuangan solvabilitas seperti *obligation to value proportion* (DER). Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai suatu posisi keuangan pada sebuah perusahaan. Rasio DER merupakan rasio keuangan yang digunakan

untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjamannya terhadap pihak yang memberikan pinjaman. Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang berperan penting dalam melakukan pemeriksaan terhadap kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Alasan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya dari mulai proses produksi sampai dengan produk siap untuk dijual. Oleh karena itu, adanya proses produksi tersebut tentunya perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar. Faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan hutang diantaranya profitabilitas dan kebijakan dividen. Faktor yang pertama adalah profitabilitas, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan pada periode tertentu untuk digunakan kembali dalam melunasi hutang serta bunga pinjamannya yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Faktor yang kedua adalah Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modular guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Martono dan Harjito, 2008). Dividen yang dibayarkan memberikan sinyal kepada para pemegang saham bahwa dana yang ditanamkan di perusahaan terus berkembang. Kebijakan dividen akan memiliki pengaruh terhadap tingkat penggunaan hutang suatu perusahaan. Jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan (laba ditahan) akan semakin kecil, sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan tersebut manajer cenderung menggunakan hutang lebih banyak (Masdupi, 2005). Adapun rumusan masalah pada bagian ini sebagai berikut: (1) Apakah perngaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2) Apakah kebijakan dividen terhadap kebijakan

hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar. Bagian ini mencakup poin-poin berikut: (1) Mengetahui pengaruh profitabilitas dan pengaruh kebijakan dividen. (2) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (3) Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

KAJIAN PUSTAKA

- *Pecking Order Theory*

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan cenderung untuk lebih memilih pendanaan dari internal perusahaan (internal financing) yang berasal dari aliran kas, laba ditahan, dan depresiasi dibandingkan dengan pendanaan yang berasal dari eksternal perusahaan (*eksternal financing*). Menurut *Pecking order theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan tingkat hutang yang rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang berlimbah.

- Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2009;16) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas juga bisa disebut dengan faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal, profitabilitas menggambarkan pendapat yang dimiliki perusahaan untuk membiayai investasi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki laba ditahan yang tinggi pula, sehingga mampu untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan termasuk investasi.

- Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan

dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan mendatang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh maka kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya dividend payout ratio (DPR) yaitu, besarnya presentase lebih bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham (Sudana 2009;219).

- Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memproleh dana atau jurnal perusahaan yang akan di peroleh baik itu dari penerbit surat hutang (obligasi), saham maupun laba di tahan (Santi Herawati; 2010). Kebijakan hutang juga berkaitan dengan keputusan menejemen dalam menambah atau mengurangi proporsi hutang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan (Irawan Arry; 2009).

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel (Bahri,2018). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan 36 perusahaan sektor property dan real estate yang sesuai dengan kriteria yang diberikan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor property dan real

estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan didapatkan 36 perusahaan sektor property dan real estate yang sesuai dengan kriteria yang diberikan. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia(BEI) pada tahun 2017-2021.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen (Y) dependen dalam penelitian ini adalah kebijakan hutang. Kebijakan hutang diprosksikan dengan debt to equity ratio (DER). Menurut Muslichah dan Bahri (2021;277) debt to equity ratio dirumuskan:

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas diukur perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumus profitabilitas menurut Muslichah dan Bahri (2021;277) adalah:

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} \times 100\%}{\text{Total Asset}}$$

b. Kebijakan dividen (X2)

Kebijakan dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan menggunakan dividend payout ratio (DPR), dimana manajemen membuat keputusan berapa dari earnings after tax yang akan dibagikan sebagai dividen. Mengacu pada Maretta, dkk (2015) dan Bahri (2017) untuk menghitung kebijakan dividen sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout rato (DPR)} = \frac{\text{Dividen per share}}{\text{Earnings per share}}$$

Metode analisis pada penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan metode regresi berganda. Tujuan analisis regresi berganda digunakan intensitas hubungan dua

variabel atau lebih. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kebijakan hutang

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Kebijakan dividen

X2 = Profitabilitas

e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistic deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu data himpunan sehingga memberikan informasi yang berguna. Pengklasifikasian menjadi statistika deskriptif dan statistika inpernsial dilakukan berdasarkan aktivitas yang dilakukan di bawah ini.

Tabel. 1
Uji Statistik Deskriptif

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	10,269	1.413		7.267	.000
Dividen	.000	.218	.000	-.001	.999
Profitabilitas	-.824	.360	-.358	2.288	.028

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data yang digunakan sebanyak 36 sampel yang diteliti selama periode 2017-2021. Kebijakan hutang

memiliki rata-rata sebesar 7,778, hal ini menunjukkan kebijakan hutang dalam property dan real estate berkontribusi dengan baik. Kebijakan dividen memiliki nilai rata-rata sebesar 3,793, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dalam property real estate berkontribusi dengan baik. Profitabilitas memiliki rata-rata sebesar 2,597, hal menunjukkan bahwa profitabilitas dalam property real estate berkontribusi dengan baik.

2) Regresi Linier Berganda

Regrisi linier berganda merupakan suatu metode untuk meramalkan nilai pengaruh dua variable independen atau lebih terhadap suatu variable dependen. Analisis regresi berganda juga merupakan analisis statistika yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable dependen dan variable independen.

Tabel. 2
Regresi Linier Berganda

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keb_Dividend	36	1.36	11.19	3.7936	1.90570
Profitabilitas Kebijakan_Hutang	36	.64	6.57	2.5970	1.13362
Valid N (listwise)	36	3.03	14.82	7.7781	2.61226

Tabel 2 diatas menunjukkan yang dibuat persamaan liner berganda sebagai berikut:

Kebijakan hutang = 10,269 + 0,000 kebijakan dividen + -0,824 profitabilitas + e. Berdasarkan persamaan linear berganda maka dapat definisikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dalam regresi tersebut adalah 10,269 yang artinya variabel independen kebijakan dividen dan

profitabilitas akan dianggap konstan atau tidak ada penambahan maka rata-rata kebijakan hutang sebesar 10,269.

- Nilai koefisien kebijakan dividen sebesar 0,000. Nilai tersebut di sebut dengan nilai positif yang menunjukkan hubungan yang searah antara kebijakan dividen dengan kebijakan hutang. Kebijakan dividen mengalami kenaikan sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan kebijakan hutang sebesar 0,000 dan demikian juga sebaliknya.
- Nilai koefisien profitabilitas sebesar -0,824. Nilai tersebut disebut dengan nilai negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara profitabilitas dengan kebijakan hutang. Profitabilitas meningkat hanya 1% maka kebijakan hutang akan mengalami penurunan sebesar -0,824 dan demikian juga sebaliknya.

1) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebijakan dividen $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikasinya sebesar $0,999 > 0,05$ H1 artinya di tolak karena kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan guna untuk pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sudana, 2019; 219). Hasil penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Hasil penelitian juga menjelaskan kebijakan dividen bisa berpengaruh terhadap kebijakan hutang, karena semakin besar kebijakan dividen maka jumlah hutang yang digunakan perusahaan semakin kecil demikian juga sebaliknya.

2) Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang

Tabel 2 menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar $-2,288 < t_{tabel} 2,028$ dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,028 < 0,05$. H₂ artinya diterima karena profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Profitabilitas merupakan suatu ukuran atau rasio dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang diterima. Profitabilitas juga adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Munawir; 2002). Hasil penelitian ini menunjukkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka akan memiliki sumber dana internal yang tinggi juga sehingga dana tersebut dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan pada akhirnya akan mengurangi pengurangan perusahaan hutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di jelaskan maka dapat dikatakan kesimpulan bahwa hanya variabel profitabilitas yang bisa di proksikan dengan return on asset (ORA) berpengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Sedangkan variable kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan hutang pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. Penelitian ini dilakukan dengan uji statistik dekriptif dan regresi linier berganda, kedua uji analisis ini akan mengetahui variable yang berpengaruh maupun yang tidak berpengaruh. Sepifikasi dari penelitian ini adalah pihak perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan memanfaatkan variabel pada penelitian terutama yang memiliki pengaruh terhadap kebijakan

hutang dalam menentukan kebijakan pendanaan dari hutang. Penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan yaitu hasil penelitiannya tidak dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena jumlah sampel hanya bisa mengambil 36 perusahaan. Saran untuk peneliti selanjutnya agar memperluas objek atau periode penelitian sehingga hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan dan mendapatkan jumlah yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, AM, Chomsatu Y, Masitoh E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Jurnal Ilmiah Edunomika, 3(2).
<http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/878>
<https://ibn.eejournal.id/index.php/ESENSI/article/download/167/137>
https://id.m.wikipedia.org/wiki/Statistika_deskriptif
<https://repository.uir.ac.id/3181/5/bab2.pdf>
<https://www.dictio.id/tapa-yang-dimaksud-demgan-analisis-regresi-berganda/117397/2>
Larasati, Eva. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan manufaktur di BEI. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 16. No 2. Diambil dari <http://fe.um.ac.id/wpcontent/uploads/2009/10/3-Eva-Larasati.pdf>
Maretta Revi, Sudjana, dan Saifi. (2015). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 22(1).
Muslichah dan Syaiful Bahri. (2021). Akuntansi Manajemen: Teori dan Aplikasi. Mitra Wacana Media: Jakarta.